

**PENGARUH SUNTIK KB DEPO MEDROXY PROGESTERON ASETAT (DMPA)  
TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN DI BIDAN PRAKTEK SWASTA  
(BPS) YANI ISMAIL BEKASI**

*Dini Sukmalara<sup>1</sup>, Yunita Anggraeni<sup>2</sup>*

*1. Program Studi Sarjana Keperawatan*

*2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia*

*\*email : [dinisukmalara.fikes@uia.ac.id](mailto:dinisukmalara.fikes@uia.ac.id)*

*[yunitaanggraeni@gmail.com](mailto:yunitaanggraeni@gmail.com)*

---

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu komponen pelayanan kesehatan reproduksi esensial yang perlu mendapatkan perhatian serius, karena dengan mutu pelayanan KB yang berkualitas dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan ibu, dengan penggunaan alat kontrasepsi. Di Indonesia pemakaian alat kontrasepsi tertinggi adalah suntik KB yaitu sebesar 48,56%. Jenis suntik KB *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA), *Noretisterone Enentat* (NETEN) dan *Cyclofem*. Suntik KB DMPA mempunyai efek samping yang sering dikeluhkan peningkatan berat badan. **Tujuan penelitian** adalah mengetahui pengaruh suntik KB DMPA terhadap peningkatan berat badan di BPS Yani Ismail Bekasi. **Metode penelitian** adalah deskriptif korelatif dengan desain *cross sectional*. Populasi berjumlah 60 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yang diperoleh ukuran sampel 52 responden yang dipilih secara acak. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=5\%$ . **Hasil penelitian** menunjukkan sebesar 71,4% lama pemakaian suntik KB DMPA <1 tahun akseptor memiliki berat badan kurus dan sebesar 62,2% lama pemakaian suntik KB DMPA >1 tahun akseptor suntik KB DMPA mempunyai berat badan yang berlebih/ kegemukan. Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan hasil  $\chi^2$  hitung 6,846. **Simpulan** terdapat hubungan yang cukup erat antara suntik KB DMPA dengan peningkatan berat badan. Kemudian kontribusi suntik KB DMPA terhadap peningkatan berat badan sebesar 48%, sedangkan sisanya sebesar 52% ditentukan oleh faktor lain misalnya faktor pola makan dan olahraga. **Saran** untuk akseptor suntik KB DMPA agar menjaga pola makan dengan diit rendah lemak dan rendah kalori serta olah raga teratur.

Kata kunci : berat badan, suntik KB DMPA

**ABSTRACT**

**Introduction** Family Planning Services (KB) are one component of essential reproductive health services that need serious attention, because the quality of quality family planning services can increase the level of health and well-being of mothers, with the use of contraceptives. In Indonesia the highest use of contraceptives is injection of family planning, which is 48.56%. Types injection KB *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA), *Noretisterone Enentat* (NETEN) and *Cyclofem*. DMPA KB injections have side effects that are often complained of increasing weight. The aim of the study was to determine the effect of DMPA KB injections on weight gain at BPS Yani Ismail Bekasi. **The research method** is descriptive correlative with *cross sectional* design. The population is 60 people with sampling techniques using Slovin formula which obtained a sample size of 52 respondents who were randomly selected. Analysis of univariate data using frequency distribution, bivariate analysis using *chi-square* test with a significance level of  $\alpha = 5\%$ . **The results** that 71.4% of the duration of use of DMPA injection for <1 year acceptors had thin weight and amounted to 62.2% of the duration of use of DMPA injection > 1 year DMPA injection acceptors had excessive body weight. Based on the *chi-square* test, the calculated count is 6.846. **The conclusion** is that there is a fairly close relationship between injecting DMPA KB with increasing body weight. Then the contribution of DMPA KB injection to weight gain is 48%, while the remaining 52% is determined by other factors such as diet and exercise factors. **Suggestions** for DMPA KB injection acceptors to maintain a diet with low fat and low calorie diet and regular exercise.

Keywords: body weight, injection of DMPA KB

## LATAR BELAKANG

Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari program kesehatan dan merupakan titik pusat sumber daya manusia. Pelayanan kesehatan reproduksi harus mencakup empat komponen esensial yang mampu memberikan hasil yang efektif dan efisien. Empat komponen tersebut tercakup dalam paket pelayanan kesehatan reproduksi esensial yaitu kesehatan ibu dan bayi baru lahir, keluarga berencana, kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan atau penanggulangan Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS (Wahid, 2014).

Pelayanan keluarga berencana yang merupakan salah satu didalam paket pelayanan kesehatan reproduksi esensial perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena dengan mutu pelayanan keluarga berencana yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan ibu (Wahid, 2014). Pelayanan keluarga berencana dilakukan dengan penggunaan atau pemakaian alat kontrasepsi. Pemakaian alat kontrasepsi merupakan upaya mencegah suatu kehamilan. Penggunaan kontrasepsi perlu dipertimbangkan terutama efek samping terhadap fungsi reproduksi dan kesejahteraan umum. Salah satu alasan penghentian atau penggantian penggunaan alat kontrasepsi adalah efek samping yang ditimbulkan. Sampai saat ini belum ada alat kontrasepsi yang 100% ideal (Prawiroharjo, 2012).

Di Indonesia jumlah akseptor KB pada tahun 2016 sebanyak 8.500.247 akseptor. Dimana persentase suntik KB 48,56%, pil 26,60%, implant 9,23%, IUD 7,75%, kondom 6,09%, MOW 1,52%, dan MOP 0,25%. (BKKBN, 2013). Sedangkan di Bekasi jumlah akseptor KB tahun 2013 sebanyak 391.731 akseptor. Dengan persentase akseptor suntik KB 53,4%, implant 12,3 %, MOW 12,0%, IUD 9,7%, pil 8,0%, kondom 2,9 %, MOP 1,4%, (BKKBN, 2016).

Dari data tersebut didapatkan bahwa metode KB tertinggi yang paling banyak digunakan adalah metode suntik KB, tetapi suntik KB mempunyai efek samping yang sering dikeluhkan diantaranya peningkatan berat badan. Peningkatan berat badan merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor suntik KB *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) (Hartanto, 2004). Efek samping suatu metode kontrasepsi merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan keputusan pemakaian metode kontrasepsi. Efek kenaikan berat badan pada suntik KB *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak banyak yang bertumpuk di bawah kulit, selain itu *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) juga merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor lebih sering merasa lapar dan nafsu makan meningkat sehingga akseptor makan lebih sering dan lebih banyak dari biasanya, akibatnya pemakaian suntik DMPA dapat menyebabkan berat badan bertambah (Hartanto, 2014). Oleh karena itu pada pemakaian kontrasepsi ini sering dikeluhkan adanya penambahan berat badan (Hartanto, 2014). Jika peningkatan berat badan semakin besar maka akan terjadi obesitas dan akan menjadi faktor resiko terjadinya penyakit seperti Diabetes, dan Hypertensi.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara kepada akseptor suntik KB DMPA yang dilakukan pada bulan Mei 2014 di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi dari 15 akseptor suntik KB *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) terdapat 80% akseptor suntik KB *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) yang mengalami peningkatan BB antara 2,5-15 kg dengan penggunaan suntik KB *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) lebih dari 1 tahun. Berdasarkan

latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh suntik KB *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) terhadap peningkatan berat badan yang selanjutnya dipakai istilah suntik KB.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif korelatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang memengaruhi dengan peningkatan berat badan pada akseptor suntik KB *Depo Medroxy Progesterone Asetat* (DMPA) di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi. Pengumpulan data dilakukan dengan desain *cross sectional* kepada responden akseptor suntik KB DMPA di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi, adapun waktunya selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Mei-Juli 2017. Dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pembuatan laporan penelitian.

### 3. Populasi

Populasi dalam penelitian ini seluruh akseptor suntik KB DMPA yang berjumlah 60 orang akseptor yang berada di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi.

### 4. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Notoadmodjo (2013), *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan data secara acak dari populasi. Hal ini berarti setiap anggota populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan

rumus slovin dan tingkat kesalahan 5% maka ukuran sampelnya adalah 52 orang akseptor suntik KB DMPA yang berada di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi, yang dipilih secara random dari populasi yang berjumlah 60 orang.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Karakteristik Responden Akseptor Suntik KB DMPA

#### a. Usia akseptor suntik KB DMPA

Tabel 1 Usia akseptor suntik KB DMPA

Usia	Frekuensi	Persentase
17-25 tahun	21	38,5
26-35 tahun	31	59,6
36-45 tahun	1	1,9
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 52 orang akseptor suntik KB DMPA di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi terdapat 21 orang (38,5%) berusia 17 s/d 25 tahun (remaja akhir), 31 orang (59,6%) berusia 26 s/d 35 tahun (dewasa muda) dan 1 orang (1,9%) berusia 36 s/d 45 tahun (dewasa penuh). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usia akseptor suntik KB DMPA di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi secara umum adalah berusia dewasa muda.

#### b. Tingkat pendidikan akseptor suntik KB DMPA

Tabel 2 Tingkat pendidikan akseptor suntik KB DMPA

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	2	3,8
SMP	16	30,8
SMA	28	53,8
PT	6	11,5
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel di atas dari 52 orang akseptor suntik KB DMPA di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani

Ismail Bekasi terdapat 2 orang (3,8%) berpendidikan SD, 16 orang (30,8%) berpendidikan SMP, 28 orang (53,8%) berpendidikan SMA dan 6 orang (11,5%) berpendidikan perguruan tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan akseptor suntik KB DMPA di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi secara umum adalah SMA.

**c. Jumlah anak hidup akseptor suntik KB DMPA**

**Tabel 3 Jumlah anak hidup akseptor suntik KB DMPA**

Jumlah anak hidup	Frekuensi	Persentase
1-2 orang	41	78,8
3-4 orang	11	21,2
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel di atas dari 52 orang akseptor suntik KB DMPA di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi terdapat 41 orang (78,8%) mempunyai jumlah anak hidup 1-2 orang dan 11 orang (21,2%) mempunyai jumlah anak hidup 3-4 orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah anak hidup akseptor suntik KB DMPA di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi secara umum mempunyai 1-2 orang anak.

**d. Pekerjaan akseptor suntik KB DMPA**

**Tabel 4 Pekerjaan akseptor suntik KB DMPA**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS	3	5,8
Buruh	1	1,9
Pegawai swasta	6	11,5
Ibu rumah tangga	42	80,8
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel di atas dari 52 orang akseptor suntik KB DMPA

di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi terdapat 3 orang (5,8%) bekerja sebagai PNS, 1 orang (1,9%) bekerja sebagai buruh, 6 orang (11,5%) bekerja sebagai pegawai swasta dan 42 orang (80,8%) ibu rumah tangga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pekerjaan akseptor suntik KB DMPA di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi secara umum sebagai ibu rumah tangga.

**2. Analisis Univariat**

**a. Lama pemakaian suntik KB DMPA**

**Tabel 5 Lama pemakaian suntik KB DMPA**

Lama pemakaian	Frekuensi	Persentase
<1 tahun	7	13,5
>1 tahun	45	86,5
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel di atas dari 52 orang akseptor suntik KB DMPA di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi yang menggunakan suntik KB DMPA selama kurang dari 1 tahun sebesar 13,5%, dan lebih dari 1 tahun sebesar 86,5%. Hal ini dapat dikatakan bahwa lama pemakaian suntik KB DMPA di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi adalah diatas 1 tahun.

**b. Kriteria kerutinan menggunakan suntik KB DMPA**

**Tabel 6 Kriteria kerutinan suntik KB DMPA**

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Hanya menggunakan suntik KB DMPA	48	92,3
Menggunakan KB secara acak	4	7,7
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 52 orang akseptor suntik KB DMPA di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi yang rutin hanya

menggunakan suntik KB DMPA sebesar 92,3% dan yang menggunakan KB secara acak sebesar 7,7%. Hal ini dapat dikatakan bahwa kriteria kerutinan suntik KB DMPA di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi adalah menggunakan suntik KB DMPA secara teratur/tidak acak.

**c. Kenaikan berat badan akseptor suntik KB DMPA**

**Tabel 7 Kenaikan berat badan pada akseptor suntik KB DMPA**

Kenaikan	Frekuensi	Persentase
Kurus	16	30,8
Normal	7	13,5
Kegemukan	29	55,8
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 52 orang akseptor suntik KB DMPA di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi yang mempunyai kategori berat badan kurus sebesar 30,8%, normal sebesar 13,5%, dan kegemukan sebesar 55,8%. Hal ini dapat dikatakan bahwa kategori berat badan berdasarkan Index Massa Tubuh (IMT) pada akseptor suntik KB DMPA di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi dalam kategori kegemukan.

**d. Penjelasan petugas kesehatan tentang efek samping suntik KB DMPA**

**Tabel 9 Penjelasan petugas kesehatan tentang efek samping suntik KB DMPA**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	25	48,1
Tidak	27	51,9
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel di atas dari 52 orang akseptor suntik KB DMPA di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi yang mendapatkan penjelasan dari petugas kesehatan

mengenai efek samping suntik KB DMPA sebesar 48,1% dan tidak mendapatkan penjelasan efek samping sebesar 51,9%. Hal ini dapat dikatakan bahwa penjelasan efek samping suntik KB DMPA dari petugas kesehatan relatif kurang baik.

**3. Analisis Bivariat**

**Tabel 10 Hubungan suntik KB DMPA terhadap peningkatan berat badan**

Lama Suntik KB DMPA	Peningkatan Berat Badan			Total
	Kurus	Normal	Kegemukan	
<1 Tahun	5	1	1	7
	71,4%	14,3%	14,3%	100%
>1 Tahun	11	6	28	45
	24,4%	13,3%	62,2%	100%
Total	16	7	29	52
	30,8%	13,5%	55,8%	100%

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara suntik KB *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) dengan peningkatan berat badan, sebagai berikut: dari 52 akseptor suntik KB DMPA yang menjadi responden, didapat sebesar 71,4% lama pemakaian suntik KB DMPA <1 tahun dengan kategori berat badan kurus, dan sebesar 62,2% lama pemakaian suntik KB DMPA >1 tahun dengan kategori berat badan kegemukan.

**Tabel 11 Uji Chi-Square pengaruh suntik KB DMPA terhadap peningkatan berat badan**

	Chi-Square Tests		
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.846 <sup>a</sup>	2	.033
Likelihood Ratio	6.771	2	.034
Linear-by-Linear Association	6.667	1	.010
N of Valid Cases		52	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) = 6,846 yang nilai ini lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas = 2

atau  $\chi^2_{0,05}(2) = 5,991$ ), maka hipotesis nol ditolak. Cara lain, nilai  $p$  (Asymp. Sig (2-sided)) = 0,033, nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis nol ditolak.

Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh suntik KB DMPA terhadap peningkatan berat badan. Artinya semakin lama pemakaian suntik KB DMPA, maka akan semakin besar peningkatan berat badan. Selanjutnya untuk menilai besarnya pengaruh suntik KB DMPA terhadap peningkatan berat badan digunakan koefisien kontingensi ( $C$ ) yang dibandingkan dengan koefisien maksimal ( $C_{maks}$ ). Adapun nilai koefisien kontingensi diperoleh dalam tabel berikut ini :

**Tabel 12 Koefisien kontingensi pengaruh suntik KB DMPA terhadap peningkatan berat badan Symmetric Measures**

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.341	.033
N of Valid Cases		52	

Hasil perbandingan nilai  $C$  dengan  $C_{maks}$  diperoleh nilai 0,482. Nilai ini menunjukkan bahwa derajat keeratan pengaruh yang positif dan cukup erat dari suntik KB DMPA terhadap peningkatan berat badan. Berdasarkan tabel klasifikasi batas-batas nilai  $C$ , derajat keeratan sebesar 0,482, dengan demikian hasil penelitian dapat diklasifikasikan pada kategori cukup erat.

Hal ini menunjukkan bahwa makin besar atau makin dekat harga  $C$  kepada  $C_{maks}$  makin besar derajat asosiasi antar faktor, artinya faktor yang satu makin berkaitan dengan faktor lain atau dengan kata lain derajat keeratannya tinggi. Dengan demikian menunjukkan bahwa suntik KB DMPA dalam kenaikan berat badan mempunyai daya

keeratan sebesar  $0,482 \times 100\%$  atau sama dengan 48 %. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa suntik KB DMPA memberikan pengaruh terhadap peningkatan berat badan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Yani Ismail Bekasi sebesar 48% sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh faktor lain.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan akseptor suntik KB DMPA yang berusia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 21 orang (38,5%), berusia dewasa muda (26-35 tahun) sebanyak 31 orang (59,6%), berusia dewasa penuh (36-45 tahun) sebanyak 1 orang (1,9%), maka secara umum usia akseptor suntik KB DMPA terbanyak adalah berusia dewasa muda. Pendidikan akseptor suntik KB DMPA yang berpendidikan SD sebanyak 2 orang (3,8%), berpendidikan SMP sebanyak 16 orang (30,8%), berpendidikan SMA sebanyak 28 orang (53,8%) dan berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 6 orang (11,5%), maka secara umum pendidikan akseptor suntik KB DMPA terbanyak adalah berpendidikan SMA. Akseptor suntik KB yang memiliki jumlah anak hidup 1-2 orang sebanyak 41 responden (78,8%) dan yang mempunyai jumlah anak hidup 3-4 orang sebanyak 11 responden (21,2%), maka secara umum jumlah anak hidup akseptor suntik KB DMPA adalah sebanyak 1-2 orang. Akseptor suntik KB DMPA yang bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (5,8%), sebagai buruh sebanyak 1 orang (1,9%), sebagai pegawai swasta sebanyak 6 orang (11,5%) dan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 42 orang (80,8%), maka secara umum akseptor suntik KB DMPA bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Hasil menunjukkan rata-rata lama pemakaian suntik KB DMPA lebih dari 1 tahun. Pemilihan suntik KB DMPA

adalah pilihan rasional dibandingkan dengan suntik KB lainnya selain cocok untuk usia diatas 26 tahun, suntik KB DMPA cukup ekonomis dan praktis sehingga dapat terjangkau di semua lapisan masyarakat. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa pada usia >26 tahun, dengan jumlah anak 1-2 orang memilih suntik KB DMPA dibandingkan dengan jenis KB lainnya.

## 2. Pengaruh Penggunaan Suntik KB DMPA terhadap Peningkatan Berat Badan

*Depo medroxy progesterone asetat* ialah *6-alfa-medroksiprogesteron* yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi perenteral, yang sangat efektif. Dalam penggunaan jangka panjang DMPA (> satu tahun) turut memicu terjadinya peningkatan berat badan karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal (Saifuddin, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 52 akseptor suntik KB DMPA didapatkan hasil kriteria berat badan berdasarkan Index Massa Tubuh (IMT) pada akseptor suntik KB DMPA 16 responden (30,8%) mempunyai berat badan dengan kriteria kurus, 7 responden (13,5%) kriteria normal dan 29 responden (55,8%) mempunyai kriteria berat badan kegemukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suntik KB DMPA mempunyai risiko terjadinya kenaikan berat badan yang relatif besar. Risiko kenaikan berat badan pada akseptor suntik KB DMPA menurut Saifuddin (2012) disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu

makan bertambah dan menurunkan aktifitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

Penyebab peningkatan berat badan terjadi karena bertambahnya lemak tubuh. DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hipotalamus*, yang menyebabkan akseptor suntik KB DMPA makan lebih banyak dari biasanya (Hartanto, 2010). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kenaikan akseptor suntik KB DMPA mempunyai berat badan yang berlebih/kegemukan dengan lama pemakaian suntik KB DMPA lebih dari 1 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan progesterone yang lama (>1 tahun) menyebabkan pertambahan berat badan akibat terjadinya perubahan anabolic dan stimulasi nafsu makan (Hartanto, 2010). Hasil penelitian Desi Ekawati (2014) menunjukkan adanya pengaruh penggunaan suntik KB DMPA terhadap perubahan berat badan. Dari 35 akseptor suntik KB DMPA yang diamati, 24 responden mengalami kenaikan berat badan dan 11 responden tidak mengalami kenaikan berat badan. Hasil penelitian tersebut semakin memperkuat dugaan adanya keterkaitan penggunaan suntik KB DMPA terhadap perubahan berat badan.

## SIMPULAN

1. Dari hasil penelitian menunjukkan sebesar 59,6% akseptor suntik KB DMPA berusia dewasa muda, sebesar 78,8% akseptor suntik KB DMPA mempunyai 1-2 orang anak, sebesar 53,8% akseptor suntik KB DMPA berpendidikan tingkat SMA, dan sebesar 80,8% akseptor suntik KB DMPA bekerja sebagai ibu rumah tangga.
2. Dari hasil penelitian antara suntik KB *Depo Medroxy Progesteron Asetat*

(DMPA) dengan peningkatan berat badan dari 52 responden, didapat sebesar 71,4% lama pemakaian suntik KB DMPA <1 tahun dan akseptor memiliki berat badan kurus dan sebesar 62,2% lama pemakaian suntik KB DMPA >1 tahun akseptor suntik KB DMPA mempunyai berat badan yang berlebih/kegemukan, artinya semakin lama pemakaian suntik KB DMPA maka akan semakin besar peningkatan berat badan.

3. Nilai *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) = 6,846 dimana nilai ini lebih besar dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas = 2 atau  $\chi^2_{0,05}(2) = 5,991$ ), maka hipotesis nol ditolak, dengan hasil uji koefisien kontingensi (C) yang di bandingkan dengan koefisien maksimal ( $C_{maks}$ ) didapatkan hasil sebesar 0,482. Nilai ini menunjukkan keeratan hubungan dengan klasifikasi sedang (cukup erat).

#### SARAN

1. Jika akseptor suntik KB DMPA tidak menginginkan peningkatan berat badan, akseptor suntik KB DMPA dapat mengganti kontrasepsi dengan jenis kontrasepsi lain seperti kontrasepsi non hormonal seperti IUD dan kontrasepsi sederhana seperti dengan sistem kalender, senggama terputus (*coitus interruptus*), pengukuran suhu basal, ataupun dengan menggunakan metode *barrier* / kondom.
2. Jika akseptor suntik KB tetap ingin menggunakan suntik KB DMPA, maka akseptor harus memperhatikan pola makan dengan diit rendah lemak dan rendah kalori, dan melakukan olahraga secara teratur agar tidak terjadi peningkatan berat badan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Biran. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*.

- Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Glasier, Anna. (2011). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC
- Hartanto, Hanafi. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Mulyani, Nina. (2013). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Prawirohardjo, S. (2012). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Saifuddin, A. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Graha Ilmu
- Setyaningrum, Erna. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media
- Soetjningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung seto
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suratun, dkk. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media
- Wahid, A. (2010). *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi dan Ketimpangan Gender*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Winkjosastro, H. (2012). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

- BKKBN. (2016). *Hasil Pelayanan Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Bulan Oktober 2016*, <http://www.bkkbn.go.id/Webs/D ata.php>. diunduh 4 april 2017
- Ekawati, D. (2015). *Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Peningkatan Berat Badan di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri*. Karya Tulis Ilmiah, Surakarta : DIV kebidanan Fakultas kedokteran Universitas Sebelas Maret. Diunduh dari [www.uns.ac.id](http://www.uns.ac.id). Diakses tanggal 5 mei 2017
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. (2016). *Wanita Berumur 10-54 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Alat dan Cara KB yang Sedang digunakan dan Golongan Umur*. Indonesia. Diunduh dari [www.datastatistik-indonesia.com](http://www.datastatistik-indonesia.com) . Diakses tanggal 20 Mei 2017



**TERJANGKAU  
RELIGIUS & BERKUALITAS!**

UIA PILIHAN TEPAT!



► PENDAFTARAN: ☎ 021 848 4718 📞 Hunting 0877 83223 988 📞 0811 970 589 📞 0819 0818 0007

📘 Uia Assyaf'iyah

📍 uia\_jkt

📺 Universitas Islam As-Syafi'iyah

📍 Penmaru UIA

📱 @kampus\_uia

✉ Email: info.penmaru@uia.ac.id

🌐 www.uia.ac.id